

## **Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun**

**Tiara Meyna Anggraini<sup>1</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Jalan Setia Budi No. 85 Kota Madiun Jawa Timur

Email: <sup>1</sup>tiarangraini15@gmail.com, <sup>2</sup>gonggeng14@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi terkait dengan literasi keuangan dan motivasi berwirausaha pada anak asuh di Panti Asuhan Daarut-Taubah, Kota Madiun, Jawa Timur. Materi yang diberikan berkaitan dengan pemahaman akan pengelolaan keuangan personal, motivasi bisnis, kiat berwirausaha, dan juga pengenalan bisnis digital. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi antara pemateri dan peserta. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 41 anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan dalam hal literasi keuangan, motivasi wirausaha, dan bisnis digital. Kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor *pre-test* sebesar 12,20 menjadi 47,56 pada skor *post-test* setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan ini juga memberikan tambahan pengetahuan bagi peserta tentang strategi merintis bisnis sejak dini dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi yang efisien serta motivasi untuk menjadi wirausaha muda yang mandiri.

**Kata Kunci:** Bisnis Digital; Literasi Keuangan; Panti Asuhan; Wirausaha

### **Abstract**

*This community service activity aims to provide education related to financial literacy and entrepreneurial motivation for foster children at the Daarut-Taubah Orphanage, Madiun City, East Java. The basic knowledge provided is related to understanding personal financial management, business motivation, entrepreneurship tips, and also the introduction of digital business. The method of implementing the training activities is carried out by the method of presentation and discussion between the presenters and participants. The number of training participants was 41 foster children at the Daarut-Taubah Orphanage, Madiun City. The results of this community service show an increase in knowledge in terms of financial literacy, knowledge about entrepreneurship, and digital business. This conclusion is evidenced by an increase in the average pre-test score of 12.20 to 47.56 in the post-test score after participants take part in community service activities. This training also provides additional knowledge for participants about strategies for starting a business at a young age and the use of digital media as an efficient promotion tool and motivation to become young entrepreneurs.*

**Keywords:** Digital Business; Financial Literacy; Entrepreneur; Orphanage

### **Pendahuluan**

Febriani et al. (2019) menyatakan bahwa panti asuhan merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat yang bertujuan memberikan tanggungjawab dan pelayanan



sosial dan kesejahteraan bagi anak terlantar, anak miskin dan kondisi yang tidak beruntung lainnya. Dewi et al. (2020) menjelaskan bahwa anak-anak yang ada di panti asuhan pada umumnya memiliki kesempatan yang kecil untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Pelatihan dan pendidikan yang bersifat meningkatkan ilmu dan keterampilan perlu sering diberikan sebagai bekal masuk dunia kerja dan terjun dalam kehidupan masyarakat. Ayuminda et al. (2019) menyampaikan bahwa pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas dari lembaga pendidikan tinggi. Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pendidikan tinggi sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah di masyarakat, termasuk memberikan sentuhan pada lembaga non laba seperti panti asuhan untuk memberikan bekal keterampilan bagi para anak asuh.

Masa muda merupakan periode penting yang menjadi penentu arah masa depan seseorang. Masa muda adalah masa yang tepat untuk mewujudkan mimpi dan meraih keberhasilan (Wiyose & Jamaaluddin, 2021). Kebaikan dan kesuksesan masa mendatang sangat bergantung pada hal-hal yang dilakukan di usia muda. Para anak yang menghuni panti asuhan adalah sebagian dari generasi muda yang memiliki jalan hidup yang berbeda. Pada kondisi tersebut para anak panti perlu di arahkan dan diberi motivasi lebih agar menjadi lebih maju. Motivasi tersebut hendaknya memicu semangat sekaligus mental yang kuat dalam menghadapi setiap goncangan untuk memenuhi target yang diimpikan (Pasaribu et al., 2020). Kegiatan pelatihan ini bertujuan membangun pribadi yang cerdas dalam hal literasi keuangan, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif dan inovatif, dan motivasi untuk menjadi pribadi mandiri melalui kegiatan berwirausaha. Kegiatan pelatihan ini juga mengenalkan tentang perkembangan media dan bisnis digital sebagai peluang dalam berwirausaha.

Risgiyanti dan Shohibul (2019) menyampaikan bahwa anak yang ada di panti asuhan adalah anak yang lemah secara ekonomi. Namun demikian, anak panti ini merupakan generasi muda bangsa yang juga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk sukses dan berkembang. Berbagai pelatihan perlu diselenggarakan untuk mengembangkan potensi dan membekali anak panti asuhan dengan berbagai bekal ketrampilan. Permana (2021) menjelaskan kegiatan pelatihan yang mengarahkan pada pemahaman keuangan dan motivasi dalam berwirausaha penting dilakukan bagi anak panti asuhan, agar para anak panti ini di masa depan bisa menjadi pribadi yang mandiri dimasyarakat. Mentalitas menjadi wirausaha perlu terus ditanamkan agar tidak terus tergantung dengan orang lain dan memiliki penghasilan mandiri yang berkelanjutan ke depannya. Pengenalan teknologi informasi bagi anak panti asuhan menjadi hal yang penting mengingat anak-anak panti asuhan memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan dan pelatihan (Aqmala, 2021). Ketrampilan seperti desain grafis, penggunaan *e-commerce*, pemasaran online merupakan ketrampilan yang dapat menunjang kemampuan wirausaha bagi anak-anak panti asuhan (Seta et al., 2021).

Ayumida et al. (2019) menjelaskan bahwa kemajuan negara sangat dipengaruhi kemajuan dalam berwirausaha masyarakatnya. Risgiyanti dan Shohibul (2019) menjelaskan bahwa generasi muda adalah aset yang sangat penting dan menentukan kemajuan negara. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menilai bahwa generasi muda berpotensi besar untuk berkontribusi memajukan sektor perekonomian kreatif Indonesia, mengingat berdasarkan data sensus penduduk 2020 sebanyak 53% atau sekitar 90 juta penduduk Indonesia didominasi oleh generasi muda ([kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id)). Perpaduan antara kreativitas, keterampilan, ketekunan serta usaha berkelanjutan berpotensi menciptakan kreativitas dalam kegiatan ekonomi (Shodiq & Restuadhi, 2019).

Setiawan (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengelolaan keuangan serta pemahaman tentang bagaimana menghasilkan uang dan mengelola uang tersebut untuk tumbuh dan berkembang. Hermawan et al. (2021) menjelaskan bahwa

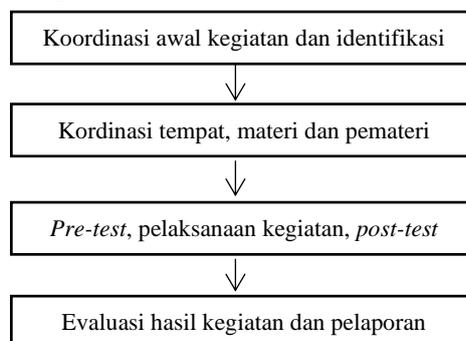
literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Literasi keuangan diperlukan dalam pengembangan kemampuan berwirausaha. Amaliah et al. (2019) menjelaskan bahwa menjadi seorang wirausaha adalah salah satu cara membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. UMKM, wirausaha dan perkembangan bisnis digital adalah interaksi yang saling berkaitan (Wijaya et al., 2021). Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan pada umumnya adalah remaja yang ada di usia produktif. Pada usia tersebut berbagai bekal kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan perlu terus ditanamkan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Ketrampilan yang mengarah pada pengelolaan keuangan yang baik dan kemampuan berwirausaha dinilai tepat bagi para anak panti asuhan. Aqmala (2021) dan Seta et al. (2021) menjelaskan bahwa bekal ketrampilan dan pengetahuan akan teknologi informasi akan menjadi sebuah bekal ilmu yang berharga bagi anak panti asuhan untuk bekerja dan berwirausaha. Tarman (2020) menjelaskan bahwa anak panti asuhan sangat perlu dikenalkan dengan teknologi informasi terkini seperti aplikasi berbasis android pada ponsel pintar, aplikasi komputer bisnis dan penggunaan internet dalam manajemen bisnis dan wirausaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggandeng mitra anak-anak panti asuhan Daarut-Taubah, Nambangan Lor, Kecamatan Mangunharjo, Kota Madiun. Para remaja di panti ini mendapatkan uang saku dari bantuan yang diberikan dinas sosial dan donatur, dengan kebutuhan hidup yang banyak, mereka dituntut untuk memutar otak agar uang tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman terkait literasi keuangan yang baik dan penjelasan tentang bagaimana mengelola keuangan yang efisien agar anak panti asuhan bisa membuat skala prioritas pada uang saku yang mereka miliki. Kegiatan memberikan pemahaman akan literasi keuangan dan juga memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan wirausaha. Anak-anak dikenalkan akan peluang berwirausaha dan juga dikenalkan akan perkembangan bisnis digital sebagai salah satu media dan peluang dalam berwirausaha. Melalui Kegiatan ini diharapkan anak anak panti asuhan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, strategi merintis dan mengembangkan bisnis agar dimasa depan anak anak termotivasi untuk mandiri. Anak-anak panti asuhan tidak akan selamanya ada dipanti asuhan, akan ada waktu dimana mereka harus lepas dan terjun ke masyarakat. Oleh karena itu tim pengabdian menilai edukasi akan literasi keuangan, motivasi berwirausaha dan pengenalan akan bisnis digital adalah kegiatan yang tepat dan dibutuhkan oleh anak anak panti asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun.

**Metode**

1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Skema pelaksanaan kegiatan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan rangkaian proses sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Abdimas

Skema pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Daarut-Taubah Kota Madiun dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei pendahuluan dan kordinasi awal pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian bersilaturahmi kepada pengelola panti asuhan dengan menyampaikan maksud dan tujuan serta mendiskusikan kondisi anak-anak panti asuhan, identifikasi problematika dan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan sebagai salah satu solusi atas masalah yang ditemukan.
- 2) Tahap kedua adalah persiapan kegiatan yang meliputi diskusi akan tempat kegiatan, kapasitas peserta, waktu pelaksanaan kegiatan dan pemateri kegiatan. Tim juga berkordinasi tentang pembagian tugas, tenaga tim tambahan, konsumsi dan dokumentasi kegiatan.
- 3) Tahap ketiga adalah acara utama pada kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi tahapan kegiatan berupa kegiatan *pre-test*, pelaksanaan acara, kegiatan *post-test*.
- 4) Tahap keempat adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penyusunan laporan dan penyusunan draf publikasi.

## 2. Metode Pelaksanaan, Waktu dan Media yang digunakan

Metode kegiatan dilaksanakan dengan metode presentasi penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi antara pemateri dan peserta. Untuk mengukur indikator keberhasilan program maka peserta diminta mengisi kuesioner sebelum pelaksanaan pelatihan (*pre-test*) dan mengisi kuesioner kembali setelah pelaksanaan kegiatan (*post-test*). Secara keseluruhan kegiatan keseluruhan dari kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan jangka waktu 1 bulan dimulai sejak 8 November sampai 8 Desember 2021, dengan kegiatan utama dilaksanakan pada 27 November 2021. Media, alat, dan bahan yang digunakan selama kegiatan yaitu : Kuesioner *pre test* dan *post test*, Laptop, Materi dalam powerpoint, Kamera, LCD Proyektor, Alat tulis menulis seperti *note book* untuk peserta meresume materi, bolpoin, dan mika plastik, Sound Sistem, Microfon dan *Doorprize*.

## 3. Pemateri dan Materi

Kegiatan pengabdian ini menampilkan dua pemateri yaitu pihak pelaksana kegiatan yakni Tiara Meyna Anggraini mahasiswa program studi akuntansi Universitas PGRI Madiun dan pihak eksternal yaitu Sdr. Afrisa Maya Adila Sary *Marketing Merintis Indonesia* sekaligus *Leader Career Light Community* dari Madiun. Penyampaian materi dikemas secara menarik dalam bentuk power point dan video singkat yang disampaikan dalam dua sesi yaitu :

- 1) Sesi pertama oleh Tiara Meyna menyampaikan materi tentang literasi keuangan, motivasi wirausaha dan *economy creative*. Capaian besar pemuda Indonesia dalam ekonomi kreatif yang berhasil menempatkan Indonesia dalam ranking tiga besar penyumbang domestik bruto. Hal ini bertujuan untuk membuka *mind set* para peserta terkait peran besar masa muda sebagai penentu kesuksesan di masa depan sekaligus pentingnya merintis bisnis sejak dini. Selain itu, juga disampaikan materi tentang literasi keuangan terkait urgensi, pengelolaan untuk kebutuhan dan tabungan, serta strategi pengelolaan keuangan yang baik agar anak panti dapat mempergunakan dananya dengan cerdas dan bijak. Pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk keuangan pribadi sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi pada diri sendiri juga *include* dalam sesi pertama.
- 2) Sesi kedua penyampaian materi oleh Afrisa Maya mengenai *ECOTIV (Economy Creativ)*, pemaparan tentang perbedaan *starup*, *company*, dan UMKM, strategi merintis bisnis kreatif dengan modal minimum. Sesi ini juga menjelaskan cara

memanfaatkan peluang untuk berbisnis, cara menghadapi tantangan, pemanfaatan media digital sebagai ajang promosi, dan pentingnya berwirausaha dengan pemanfaatan teknologi.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Kegiatan kordinasi awal dan identifikasi masalah  
Kegiatan kordinasi awal dengan Pengurus Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun Jawa Timur, dilaksanakan sebanyak empat kali yang meliputi identifikasi potensi peserta, identifikasi masalah awal, dan usulan kegiatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra.
2. Tempat, Materi dan Pemateri  
Kegiatan utama pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Aula Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Daarut-Taubah Nambangan Lor, Kecamatan Mangunharjo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur pada 27 November 2021 mulai pukul 08.00 sampai selesai. Protokol kesehatan diterapkan dengan ketat selama kegiatan berlangsung seperti menjaga jarak dan memakai masker. Pemateri satu, Tiara Meyna menyampaikan tentang cara memanfaatkan masa muda dengan baik untuk kesuksesan di masa depan, arti penting literasi keuangan, motivasi berwirausaha, dan pelaporan keuangan untuk pengendalian keuangan diri sendiri. Sedangkan pemateri dua Afrisa Maya, menyampaikan materi tentang *economy creativ*, bisnis digital, strategi merintis bisnis sejak dini, menemukan dan memanfaatkan peluang, strategi menghadapi tantangan, dan motivasi berwirausaha.
3. *Pre-Test*, Pelaksanaan Kegiatan dan *Post-Test*
  - a. Kegiatan *Pre-Test*  
Sebelum kegiatan utama dilaksanakan peserta seminar diminta mengisi kuesioner *pre-test*. Anak panti asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini sebanyak 41 orang. Berikut ini hasil dari *pre-test* dari peserta seminar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Peserta Kegiatan dan Nilai *Pre-Test*

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	Ganendra Wildan R.S	L	13	0
2	Riski Arya R.	L	14	0
3	Nondo Donong Saputra	L	13	70
4	Januar Ilham Wiyuna	L	14	0
5	Vebri Nur Cahyo Eko Saputro	L	16	0
6	Rizky Candra Brilianto	L	12	0
7	Adinda Puspita Sari	P	10	0
8	Melati Mutiara	P	13	0
9	Danis Citra A	P	19	0
10	Najwa Ardin Kirana	P	12	0
11	Pramesti Adelina Maharani	P	13	0
12	Keyla Anggraini Putri	P	11	0
13	Egis Wiyanling	P	16	0
14	Yovi Syarif A.	L	13	0
15	Bayu Aji Kusumo	1	16	0

16	Calvin Listiyan Abdne Saputra	L	13	0
17	Ardan Bayu Aji Pratama	L	13	0
18	Rio Adi Saputra	L	14	0
19	Andika	L	19	0
20	Deva Zenero Hadian	L	17	40
21	Daniero D.H	L	16	50
22	Alib Fajar Rizqy	L	16	10
23	Muhamad Feri Yansah	L	16	0
24	Andoni N.Z	L	15	0
25	Revan Febri Alfansyah	L	16	0
26	Banyoe Biru	L	11	0
27	Nouval Y.L	L	14	40
28	M.Afif Fairuz	L	12	30
29	Dinda Dwi A.	P	14	10
30	Citra	P	12	0
31	Afriska Permadani	P	14	0
32	Prima C.R	P	15	0
33	Nadia Setri Mawarni	P	15	0
34	Mayang Ayu Berliana	P	14	40
35	Mona Aprilia Wulandari	P	17	30
36	Jesika Novi Fitria Sari	P	16	0
37	Fizka Aditya	P	15	10
38	Nadya 'Ulya	P	16	10
39	Rahmayanti Adelia Wardani	P	17	60
40	Nur Muazzaro	P	17	30
41	Rafli	L	15	70
Nilai Rata-Rata				<b>12,20</b>

Sumber: Data Tim Pengabdian Masyarakat

Anak panti asuhan Daarut-Taubah berasal dari latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda seperti anak yang broken home, kemudian ditinggalkan orang tua, ada yang memang murni yatim/piatu, kaum duafa, dan lain-lain sehingga untuk bidang usaha mereka sama sekali belum memiliki usaha. Pendidikan mereka pun dominan SMP dan SMA, sehingga belum memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan, wirausaha, dan bisnis digital. Sumber pendapatan mereka hanya dari uang saku dari panti tanpa adanya sumber lain, seluruhnya belum bekerja dan masih berusia anak-anak hingga remaja. Nilai rata-rata *pre-test* peserta seminar sebesar 12,20 yang menunjukkan pengetahuan peserta akan literasi keuangan, wirausaha, dan bisnis yang masih sangat rendah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Utama

Kegiatan pelatihan utama untuk pelatihan di panti asuhan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan acara oleh MC, sambutan dari perwakilan tim dan pengurus panti, serta pembacaan doa untuk kelancaran acara. Berikut ini disajikan dokumentasi pelaksanaan kegiatan utama.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan pelatihan mulai dari pembukaan sampai dengan penyampaian materi literasi keuangan dan bisnis digital oleh para pemateri. Kegiatan pelatihan utama terdiri dari empat sesi kegiatan. Sesi pertama oleh pemateri 1 menyampaikan tentang dasar pengelolaan keuangan personal, motivasi berwirausaha, dan literasi keuangan, akan tetapi sebelum itu peserta diajak untuk membuka pemikiran terkait pentingnya perencanaan, pengelolaan, dan *action* yang harus dilakukan sejak dini untuk meraih masa depan cemerlang. Intinya, pemateri mencoba memberikan kesadaran pada peserta bahwa masa muda merupakan masa emas, tempat untuk merangkai berbagai mimpi, menentukan arah kehidupan, membentuk kepribadian, tempat untuk berproses dan berprogres. Sehingga peserta dapat memahami bahwa hal yang mereka lakukan saat ini merupakan penentu kehidupan di masa depan.

Kemudian pemateri 1 memberikan pemaparan lebih mendalam pada literasi keuangan, motivasi berwirausaha, *economy creative* dan wujud kontribusi yang bisa dilakukan generasi muda dalam *economy creative* Indonesia dengan cara merintis bisnis sejak dini. Pada sesi ini juga dijelaskan pengertian, tujuan, manfaat, urgensi, dan strategi literasi keuangan. Implementasi contoh tidak diambil dari perusahaan besar, tetapi melalui kehidupan sehari-hari agar dapat dicerna dengan baik oleh peserta seperti cara mengelola keuangan dalam uang saku. Peserta juga diajak memahami tentang pentingnya gaya hidup hemat, pentingnya menabung, investasi, dan menyusun laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi diri. Pentingnya membangun bisnis sejak dini, juga dijelaskan oleh pemateri agar peserta mulai berfikir dan merencanakan usaha sehingga

kesejahteraan semakin meningkat. Pemaparan materi berlangsung selama 45 menit dimulai dari pukul 09.00 sampai 09.45 WIB. Berikut ini ditampilkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Sesi kedua merupakan *ice break* berupa *game* dan kuis bertujuan untuk memberikan suasana rileks, sekaligus untuk menguji pemahaman peserta dengan memberikan beberapa kuis seputar materi yang telah disampaikan. *Doorprize* akan diberikan bagi peserta yang mampu menjawab dengan benar kuis yang dilempar oleh pemateri, dan terlihat peserta sangat antusias 5 kuis yang diajukan pemateri hanya 1 yang tidak terjawab oleh peserta.

Sesi ketiga penyampaian materi oleh Afrisa Maya selaku pemateri 2, menyampaikan tentang cara membangun jiwa kreatif dan inovatif untuk ikut andil dalam *economy creativ* Indonesia. Pemateri 2 juga menjelaskan beberapa strategi yang harus disusun untuk merintis bisnis dengan modal sangat minimum, serta cara memanfaatkan setiap peluang yang muncul untuk memulai sebuah usaha seperti mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pemahaman peserta semakin sempurna sebab dalam sesi ini, strategi pemasaran dan bisnis digital juga diajarkan, khususnya pemanfaatan media sosial sebagai ajang promosi yang efektif, efisien, dan ekonomis. Pemateri 2 juga menjelaskan sedikit tentang perbedaan bisnis *startup*, *company*, dan UMKM tujuannya agar peserta memiliki pandangan bisnis yang paling cocok untuk dijalankan. Berikut ini disajikan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun.

Sesi keempat adalah sesi untuk tanya jawab dan diskusi. Sesi empat ini dilaksanakan mulai pukul 10.45. Peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan dan dilanjutkan dengan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam manajemen keuangan uang sakunya, kendala dalam membangun usaha, atau mungkin pertanyaan seputar *economy creativ* Indonesia. Terdapat 6 penanya dalam diskusi ini, hal ini membuktikan bahwa peserta tertarik dengan materi yang diberikan dan cenderung memperhatikan saat narasumber menyampaikan materinya. Pemateri menjelaskan dan menjawab dengan baik masalah-masalah yang dihadapi peserta dan juga diberikan motivasi-motivasi dalam membangun generasi muda yang lebih cerdas dalam mengatur keuangan dan tentunya semangat untuk berwirausaha. Sesi diskusi ini berjalan dengan santai, peserta mendapat banyak pengetahuan terkait literasi keuangan, merintis sebuah usaha, bisnis digital, cara menyusun laporan keuangan sebagai bahan pengendalian, dan motivasi berwirausaha.

c. Kegiatan *Post-Test*

Sebelum kegiatan seminar ditutup peserta diminta untuk kembali mengisi kuesioner *post-test*. Ringkasan hasil *post-test* kegiatan tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai *Post-Test*

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nilai <i>Post- Test</i>
1	Ganendra Wildan R.S	L	13	30
2	Riski Arya R.	L	14	40
3	Nondo Donong Saputra	L	13	100
4	Januar Ilham Wiyuna	L	14	0
5	Vebri Nur Cahyo Eko Saputro	L	16	0
6	Rizky Candra Brilianto	L	12	0
7	Adinda Puspita Sari	P	10	10

8	Melati Mutiara	P	13	60
9	Danis Citra A	P	19	50
10	Najwa Ardin Kirana	P	12	90
11	Pramesti Adelina Maharani	P	13	90
12	Keyla Anggraini Putri	P	11	10
13	Egis Wiyanling	P	16	60
14	Yovi Syarif A.	L	13	80
15	Bayu Aji Kusumo	I	16	80
16	Calvin Listiyan Abdne Saputra	L	13	10
17	Ardan Bayu Aji Pratama	L	13	10
18	Rio Adi Saputra	L	14	30
19	Andika	L	19	0
20	Deva Zenero Hadian	L	17	90
21	Daniero D.H	L	16	100
22	Alib Fajar Rizqy	L	16	70
23	Muhamad Feri Yansah	L	16	0
24	Andoni N.Z	L	15	0
25	Revan Febri Alfansyah	L	16	0
26	Banyoe Biru	L	11	0
27	Nouval Y.L	L	14	50
28	M.Afif Fairuz	L	12	70
29	Dinda Dwi A.	P	14	30
30	Citra	P	12	0
31	Afriska Permadani	P	14	60
32	Prima C.R	P	15	40
33	Nadia Setri Mawarni	P	15	40
34	Mayang Ayu Berliana	P	14	90
35	Mona Aprilia Wulandari	P	17	100
36	Jesika Novi Fitria Sari	P	16	100
37	Fizka Aditya	P	15	30
38	Nadya 'Ulya	P	16	70
39	Rahmayanti Adelia Wardani	P	17	80
40	Nur Muazzaro	P	17	90
41	Rafli	L	15	90
Nilai Rata-Rata				47,56

Sumber: Data Tim Pengabdian Masyarakat

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan nilai rata-rata *post-test* peserta mengalami kenaikan dari sebelumnya 12,20 menjadi 47,56. Secara umum nilai *post-test* peserta mengalami peningkatan yang artinya terdapat tambahan pengetahuan bagi peserta pelatihan berkenaan dengan ekonomi, bisnis, dan keuangan.

4. Evaluasi atas Kinerja dan Dampak Hasil Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan apresiasi dan antusiasme yang tinggi dari peserta maupun pengelola panti asuhan. Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini dan kegiatan berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Sebagai bahan evaluasi, tim menyebarkan formulir evaluasi kepada pengelola panti asuhan tentang kinerja dan pelayanan tim pengabdian masyarakat yang hasilnya disajikan sebagai berikut.

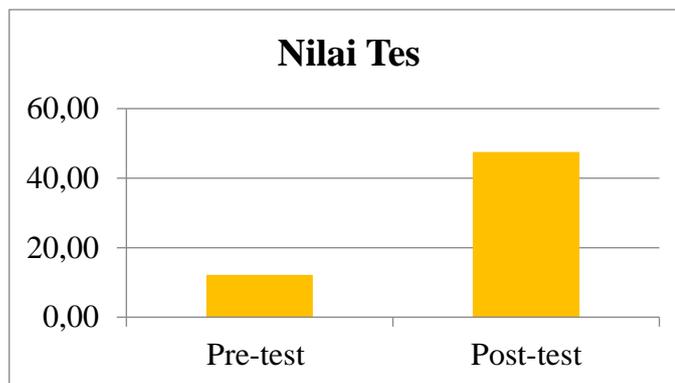
Tabel 3. Evaluasi Terhadap Tim Abdimas

No	Penilaian Mitra Terhadap Kinerja Tim	Tanggapan
1	Isi materi pelatihan dan manfaat pelatihan bagi mitra	Sangat Baik
2	Kamampuan penyampaian materi dan pemberian kesempatan untuk bertanya dan diskusi	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam menjawab pertanyaan dan kemampuan menghidupkan suasana kegiatan	Baik
4	Etika, dan sopan santun tim	Sangat Baik
5	Kemampuan komunikasi dan bekerjasama tim	Baik
6	Penggunaan teknologi informasi dan dokumentasi kegiatan	Baik

Sumber: Data Tim Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata rata penilaian dari pihak panti asuhan terhadap tim pengabdian masyarakat adalah 4.5 dari total skala 5.0 penilaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja tim dan pelayanan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat telah dinilai baik oleh pihak Panti Asuhan Daarut-Taubah, Kota Madiun Jawa Timur. Hasil penilaian ini menjadi bahan evaluasi atas kinerja tim dan menjadi motivasi tim pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

Evaluasi atas dampak dan manfaatn kegiatan bagi peserta pengabdian masyarakat tersaji pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya kami sampaikan bahwa terdapat peningkatan nilai dari peserta kegiatan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim kami menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta seminar berkaitan dengan literasi keuangan, motivasi berwirausaha dan bisnis digital yang dibuktikan dengan nilai kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan memiliki manfaat sebagai media edukasi anak asuh agar mampu berusaha dengan gigih, tekun, cerdas dan bijak dalam mengatur keuangan. Mampu berpikir dan melibat peluang dalam merintis bisnis sejak dini dan motivasi untuk menjadi lebih mandiri.

Dengan memberikan edukasi terkait bisnis digital dan *economy creative*, diharapkan anak panti juga ikut serta dalam mensukseskan program pemerintah untuk menguatkan ekonomi Indonesia melalui kegiatan wirausaha (Pasaribu et al., 2020). Keterampilan berwirausaha penting diberikan agar anak panti asuhan dapat mandiri dan lepas dari ketergantungan pemberi bantuan (Febriani et al., 2019). Hermawan et al. (2021) menjelaskan bahwa edukasi akan literasi keuangan akan menambah pengetahuan dan pengendalian atas pengelolaan keuangan yang menjadi komponen dasar dari pengembangan jiwa wirausaha. Pengembangan usaha melalui bisnis digital juga perlu disampaikan agar kelak para wirausahawan bisa mengembangkan bisnisnya menggunakan teknologi informasi dan mempromosikan usahanya secara digital (Wijaya et al., 2021). Tarman (2020) menjelaskan bahwa pengenalan teknologi informasi merupakan salah satu usaha yang baik untuk menunjang ketrampilan anak panti asuhan untuk memasuki dunia kerja maupun sebagai usaha mendukung kemampuan berwirausaha.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi terkait dengan literasi keuangan dan motivasi berwirausaha pada anak asuh di Panti Asuhan Daarut-Taubah, Kota Madiun Jawa Timur. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa di awal kegiatan peserta belum banyak yang mengenal tentang literasi keuangan, bisnis dan wirausaha, dan perkembangan bisnis digital. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan para peserta mendapatkan tambahan pemahaman dan pengetahuan mengenai teknik, trik, dan tips literasi keuangan, motivasi berwirausaha dan bisnis digital. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme dan penghargaan dari peserta kegiatan maupun pengurus panti asuhan Daarut-Taubah, Kota Madiun Jawa Timur. Tim pengabdian masyarakat merasa sangat bahagia karena dapat berbagi ilmu dan pengetahuan anak-anak asuh di Panti Asuhan Daarut-Taubah, Kota Madiun Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan. Salah satu keterbatasan dari kegiatan ini adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan utama yang dilakukan disatu waktu saja. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan pendampingan secara berkelanjutan pada anak panti asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas peserta dan memperluas mitra pada panti asuhan lain yang ada di Kota Madiun dan sekitarnya.

### **Daftar Pustaka**

- Amaliah, T. H., Mattoasi, M., & Bokingo, A. H. (2019). Pengembangan Social Entrepreneurship Berbasis Budaya Lokal Menuju Kemandirian pada Panti Asuhan Al Amanah Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6106>
- Aqmala, D. (2021). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Startup Bisnis Pada Anak-Anak Panti Asuhan Riyadlul Jannah Dan Panti Asuhan Al Mustaghfirin Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i1.146>
- Ayumida, S., Natalia, F., & Nuraeni, Y. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Blog di Yayasan Yatim, Piatu dan Dhuafa Rumah Harapan, Teluk Jambe Timur Karawang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 316–322. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.6152>
- Dewi, N. H. U., Prawitowati, T., Almilia, L. S., & Mursita, L. Y. (2020). Peningkatan Life Skill Anak Panti Asuhan Yatim Melalui Pelatihan Komputer dan Job Preparation Pada Yayasan

- Pendidikan & Penyantunan Anak Yatim (YPPAY) Adinda. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.65-73>
- Febriani, O. M., Yuliawati, D., & Maria, D. (2019). Keterampilan Menjahit Bagi Anak Panti Asuhan Rumah Yatim di Kota Bandar Lampung. *Dharmakarya*, 8(4). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.23005>
- Hermawan, F., Wijayanti, S. H., Saadah, S., & Putranto, A. A. T. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Dan Pelatihan Komunikasi Terapeutik Di Stik Sint Carolus, Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 801–807. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3898>
- <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers%3A-Menparekraf-Dorong-Generasi-Muda-Jadi-Agen-Perubahan-di-Tengah-Pandemi>, di akses 20 Desember 2021.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Permana, T. I. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>
- Risgiyanti, R., & Shohibul, A. (2019). Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan Syifa'ul Qolbi. *Bakti Cendana*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/10.32938/bc.v2i2.360>
- Seta, A. B., Mulyani, S., Abdurohman, D., Ilham, N., & Fadli, R. (2021). Pembekalan Dan Pelatihan Design Grafis Guna Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Yatim Piatu Khazanah Kebajikan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.32493/abmas.v3i1.p92-99.y2021>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Shodiq, D., & Restuadhi, H. (2019). Yang Muda Yang Berkarya : *Jurnal Sosial Soedirman*, 1997, 68–88.
- Tarman, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Anak Di Panti Asuhan Kuncup Harapan Kota Bandung Melalui Pelatihan Teknologi Informasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3871>
- Wijaya, A. L., Fauziah, M. N., & Pangastuti, P. K. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk dan Pengelolaan Akun Marketplace pada Usaha Mikro ” Namida ” Masker Magetan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 150–154.
- Wiyose, O. V., & Jamaaluddin, J. (2021). Memupuk Minat Menjadi Seorang Pengusaha Muda. *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.